IMPLEMENTASI PERAN GURU DALAM MODEL PEMBELAJARAN CRITICAL THINKING PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI KELAS 8 SMPN 5 BUKITTINGGI

Raihan Oktafiano[1], Al Baihaqi Anas[2], Salmiwati[3], Mustafa[4]

[1,2,3,4]*Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : raihanoktafiano@gmail.com[1], albaihaqianas@uinbukittinggi.ac.id[2]
salmiwati@uinbukittinggi.ac.id[3], mustafa@uinbukittinggi.ac.id[4]

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi tujuan guru Pendidikan agama islam dan budi perkerti di kelas VIII SMPN 5 Bukittinggi, agar siswa mempunyai wawasan, dan mempunyai sikap kritis. Alasan guru tersebut menggunakan model pembelajaran Critical Thingking pada pembelajaran PAI dan budi perkerti adalah agar siswa tersebut bisa mengambil keputusan dan berfikir secara kritis tentang materi yang dipelajarin serta materi untuk selanjutnya, dan menggunakan metode diskusi. Mengimplementasikan model pembelajaran critical thingking ini dengan melihat kerjasama antara siswa dalam melaksanakan diskusi serta melihat dari segi tanggung jawab siswa tersebut, tantanganya adalah kurangnya kesiapan siswa dimana siswa smp masih kurang paham terhadap metode diskusi atau berfikir kritis ini. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan jenis penelitian lapangan atau field research dan pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun informan dalam penelitian ini Guru PAI yang menerapkan Model Pembelajaran Critical Thinking Kelas VIII Di SMP N 5 Bukittinggi. Serta seluruh siswa kelas VIII dan kepala sekolah SMP N 5 Bukittinggi..Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mengimplementasikan peran guru dalam model pembelajaran critical thingking di kelas VIII SMPN 5 bukittinggi ini masih belum 100% siswa yang suka dalam pelaksanaan model pembelajaran ini, serta materi juga tidak semua nya cocok dalam melakukan model pembelajaran critical thingking ini.

Kata Kunci : *Implementasi, Model Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*

PENDAHULUAN

Menjadikan pendidikan sebagai bagian penting dalam hidup seseorang, maka saya mengenakan kekuatan pribadi dan membangun kepribadian. Dalam sistem pendidikan Indonesia, Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya dalam pengembangan nilai-nilai akhlak, telah memegang peranan penting. Tidak hanya pendidikan agama, tetapi juga membangun nilai-nilai dan etika Islam. Ajaran Islam tidak menginformasikan tentang. Karena guru merupakan penghubung antara ilmu agama dengan manusia, maka peran guru dalam pendidikan agama sangatlah penting, begitu pula dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi, tantangan dalam pendidikan menjadi semakin kompleks. Siswa dihadapkan pada berbagai informasi dan pengaruh eksternal yang memengaruhi pemikiran dan tindakan mereka. Berpikir kritis sangat penting dalam konteks ini. Kecerdasan kritis adalah kemampuan untuk menganalisis, menganalisa, dan membuat keputusan yang tepat. Tidak hanya dalam pendidikan tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, di mana siswa dapat membedakan fakta dari fiksi dan membuat keputusan yang tepat, keterampilan ini tidak diperlukan.

Salah satu cara paling efektif untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Hakikat meditasi adalah. Dengan cara yang sama, berpikir kritis bekerja dengan memikirkan cara belajar. Diundang untuk berefleksi, menganalisis, dan berdebat, model ini mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya menjadi penerima pengetahuan, tetapi juga penyedia pengetahuan aktif. Untuk mengembangkan pemikiran kritis mereka, siswa dapat berbagi ide, mengajukan pertanyaan, dan mendiskusikan berbagai ide, dan dalam diskusi kelompok.

Dengan kata lain, penerapan strategi berpikir kritis tidak berjalan dengan baik. Dalam melaksanakan program ini ada beberapa tantangan bagi guru. Untuk pembelajaran yang efektif salah satu tantangan terbesar adalah kurangnya arahan siswa. Jadi sulit bagi mereka untuk mengubah metode pengajaran yang memerlukan partisipasi manusia, banyak siswa yang terbiasa dengan metode pengajaran tradisional. Selain itu, tidak semua materi pelajaran cocok untuk diterapkan dengan model pembelajaran Critical Thinking, sehingga guru perlu memilih materi yang relevan dan dapat memicu diskusi yang mendalam.

Dalam pengembangan kemampuan berpikir siswa sendiri melalui pengajaran berpikir kritis di SMP N 5 Bukittinggi kehidupan ini adalah melihat karya guru agama Islam. Dengan metode kualitatif, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana guru-guru Islam menggunakan jenis pengajaran ini, tantangan-tantangan yang dihadapinya, dan dampaknya terhadap kesejahteraan psikologis siswa. Dalam agama yang lebih baik dan lebih efektif di masa depan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan.

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat menjelaskan pentingnya peran guru dalam pendidikan agama serta bagaimana Model Pembelajaran Berpikir Kritis dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, diharapkan peserta didik tidak hanya menjadi pribadi yang berpengetahuan luas, tetapi juga mampu berpikir kritis dan mandiri dalam menyikapi berbagai persoalan di era modern ini. Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi guru dan pendidik lainnya untuk mengembangkan metode pengajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa masa kini.

Dengan latar belakang tersebut, maka penelitian ini akan membahas lebih mendalam tentang penerapan Model Pembelajaran Berpikir Kritis, peran guru dalam proses pembelajaran, dan dampaknya terhadap refleksi diri siswa di SMP N 5 Bukittinggi. Dan itu akan mendorong pengembangan metode pengajaran yang lebih inovatif dan efektif. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dalam dunia pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam.

METODE

Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif digunakan untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswa dalam menggunakan model pembelajaran berpikir kritis di SMP N 5 Bukittinggi. Pendekatan kualitatif dipilih untuk penelitian ini karena berupaya memahami fenomena kompleks dan rumit terkait interaksi guru-siswa dalam konteks pembelajaran.

Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi yang lebih kaya dan mendetail tentang pengalaman, persepsi, dan tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa. Berikut ini adalah komponen utama dari metodologi yang digunakan:

a. Observasi

Observasi, menurut Nasution, merupakan fondasi utama dalam seluruh disiplin ilmu. Sebagai salah satu metode pengumpulan data, observasi menuntut peneliti untuk terlibat secara langsung di lapangan guna mengamati berbagai elemen yang relevan, termasuk lingkungan, lokasi, individu, aktivitas, objek, waktu, peristiwa, tujuan, serta ekspresi emosional. Kasus yang diteliti Penelitian ini menggunakan metode observasi partisipan di mana peneliti berperan aktif. Dalam konteks geografis, pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang kondisi fisik dan dinamika pendidikan agama Islam serta sistem pendidikannya di pesantren dalam konteks ruang kelas.

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah dialog yang memiliki tujuan tertentu antara dua pihak, yakni pewawancara sebagai pengaju pertanyaan dan narasumber sebagai pemberi jawaban. Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

Wawancara terstruktur dirancang untuk mengumpulkan informasi yang jelas dan terfokus, di mana Peneliti mempersiapkan instrumen sebagai daftar pertanyaan tertulis beserta pilihan jawaban. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara terstruktur kepada kepala sekolah atau wali murid SMPN 05 Bukitinggi, dengan tujuan yaitu untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi nilai-nilai humanisme Islam dalam metode keagamaan.

Sementara itu, wawancara tidak terstruktur bersifat lebih fleksibel, tanpa pedoman yang tersusun secara kaku. Peneliti hanya berpegangan pada garis besar topik yang akan dibahas, memungkinkan percakapan berkembang secara alami. Pendekatan ini digunakan sebagai bahan eksplorasi awal serta sebagai data pendukung untuk melengkapi hasil wawancara terstruktur, sehingga memberikan gambaran yang lebih utuh dan mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan berbagai bentuk rekaman tertulis, gambar, serta karya monumental yang dihasilkan oleh individu atau institusi. Studi dokumen berfungsi sebagai pelengkap bagi metode observasi dan wawancara, di mana keabsahan hasil penelitian akan semakin terjamin apabila didukung oleh bukti dokumentatif.

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi mendalam tentang letak geografis SMPN 5 Bukittinggi, sejarah singkat sekolah, visi dan misinya, struktur organisasinya, guru, staf, dan siswanya. Selain itu, dokumentasi juga mencakup data terkait sarana dan prasarana sekolah, rencana pelaksanaan pembelajaran, serta pencapaian prestasi akademik maupun non-akademik. Dengan demikian, metode dokumentasi berperan penting dalam memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan kredibel terhadap objek penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai penerapan model pembelajaran Critical Thinking di SMP Negeri 5 Bukittinggi dilatarbelakangi oleh pentingnya pengembangan keterampilan berpikir kritis dan mandiri pada siswa. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), guru berperan sentral dalam menciptakan suasana belajar yang tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga mendorong siswa untuk aktif, kreatif, dan mampu mengemukakan pendapat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi berpikir kritis memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan kemandirian berpikir siswa. Guru PAI berhasil mengintegrasikan pendekatan ini melalui berbagai strategi, seperti pembelajaran kelompok yang mendorong interaksi, pertukaran ide, serta keberanian siswa dalam menyampaikan pikiran dan pertanyaan. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang ramah sekaligus menantang bagi siswa.

Namun, penerapan model pembelajaran Critical Thinking tidak lepas dari tantangan. Sebagian siswa masih terbiasa dengan metode tradisional yang pasif sehingga kesulitan beradaptasi dengan pendekatan yang lebih aktif. Selain itu, tidak semua materi cocok diterapkan dengan model ini sehingga guru harus selektif dalam memilih bahan ajar yang relevan dan mampu memicu diskusi mendalam.

Berdasarkan wawancara, sebagian besar siswa merasakan manfaat dari penerapan pembelajaran berbasis berpikir kritis, seperti meningkatnya motivasi belajar, kemampuan mengambil keputusan, keberanian berargumentasi, serta pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran. Akan tetapi, ada juga siswa yang mengalami kesulitan berpartisipasi aktif, terutama ketika mereka belum memahami materi dengan baik. Kondisi ini menegaskan perlunya dukungan tambahan dari guru maupun lingkungan belajar.

Selain itu, guru PAI menghadapi kendala dalam menilai perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa karena penilaian sering bersifat subjektif. Oleh karena itu, guru dituntut memberikan umpan balik konstruktif yang dapat menjadi panduan bagi siswa untuk memperbaiki kemampuan berpikir mereka.

Penelitian ini juga menemukan bahwa dukungan sekolah sangat berpengaruh dalam implementasi pembelajaran berpikir kritis. Penyediaan sumber daya yang memadai, pelatihan guru, serta kerjasama antara guru, siswa, dan pihak sekolah merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan strategi ini.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat berbagai tantangan, penerapan model pembelajaran Critical Thinking di SMP Negeri 5 Bukittinggi secara umum memberikan dampak positif terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, penerapan strategi ini perlu terus dikembangkan agar siswa lebih siap menghadapi tantangan kehidupan di era globalisasi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi berpikir kritis di SMP N 5 Bukittinggi mempunyai pengaruh positif terhadap berpikir mandiri siswa. Guru pendidikan Islam berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang membantu siswa berpikir kritis dan kreatif. Untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, siswa berpartisipasi.

Pada hasil observasi menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam berhasil menerapkan model pembelajaran ini. Seperti pembelajaran kelompok, untuk mendorong interaksi siswa dan pertukaran ide, guru menggunakan berbagai strategi. Ketika siswa merasa nyaman berbagi pikiran dan pertanyaan, itu menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan menantang.

Dalam menerapkan model pembelajaran berpikir kritisnya, ada tantangan yang dihadapi guru. Setelah siswa memahami metode ini, salah satu tantangan utamanya adalah... Sulit bagi mereka untuk terbiasa dengan pendekatan yang lebih aktif. Beberapa siswa masih terbiasa dengan metode pembelajaran yang lebih pasif dan tradisional.

Selain itu, tidak semua materi pelajaran cocok untuk diterapkan dengan model pembelajaran Critical Thinking. Guru perlu memilih materi yang relevan dan dapat memicu diskusi yang mendalam. Ini menjadi tantangan bagi guru saat mereka mengembangkan rencana pelajaran yang efektif.

Kebanyakan dari mereka melaporkan berpartisipasi dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan kritis, setelah meninjau aturan dalam buku pegangan siswa. Ketika dalam keinginan mereka untuk berpikir kritis tentang pelajaran yang diajarkan, Siswa berpikir bahwa metode ini membantu mereka untuk memahami pelajaran dengan lebih baik dan.

Siswa juga melaporkan bahwa pembelajaran berbasis berpikir kritis meningkatkan kemampuan mereka dalam mengambil keputusan . Mereka merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan berargumentasi, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan sehari-hari. Namun, tidak semua siswa menunjukkan minat yang sama terhadap model pembelajaran ini. Beberapa siswa merasa kesulitan dalam berpartisipasi aktif, terutama jika mereka tidak memahami materi dengan baik. Hal ini menunjukkan perlunya dukungan tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan.

Guru Pendidikan Agama Islam juga menghadapi kesulitan dalam menilai penalaran siswa. Hal ini membuatnya sulit untuk mengukur secara pasti seberapa besar keterampilan berpikir kritis siswa telah berkembang. Penilaian seringkali subjektif? Artinya, ada lebih banyak risiko dan metode penilaian yang lebih objektif. Dalam kasus ini, para guru harus memberikan umpan balik yang membangun setelah sesi pelatihan mereka. Anda lihat, panduan untuk perbaikan di masa mendatang juga untuk memahami kekuatan dan kelemahan siswa dalam berpikir kritis.

Penelitian ini juga menemukan bahwa dukungan dari pihak sekolah sangat penting dalam implementasi model pembelajaran Critical Thinking. Sekolah perlu menyediakan sumber daya yang memadai, seperti buku dan alat bantu pembelajaran, untuk mendukung proses belajar mengajar.

Untuk meningkatkan efektivitas jenis implementasi ini, pelatihan guru juga merupakan faktor krusial bagi efektivitas. Selain itu, mereka memahami dan mengajarkan keterampilan berpikir kritis sehingga mereka dapat menerapkannya secara efektif di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran berdasarkan pemikiran kritis lebih termotivasi untuk belajar. Dan itu akan membantu mereka menghadapi masalah di masa depan, mereka merasa bahwa pembelajaran mereka relevan dengan kehidupan mereka. Meskipun ada tantangan yang dihadapi, secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran Critical Thinking di SMP N 5 Bukittinggi menunjukkan hasil yang positif. Siswa mulai menunjukkan perkembangan

dalam kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka, yang merupakan tujuan utama dari penelitian ini. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus mendukung dan mengembangkan model pembelajaran ini. Dengan adanya dukungan yang tepat, diharapkan siswa dapat lebih siap menghadapi tantangan di era globalisasi yang semakin kompleks.

Kesimpulannya, peran guru PAI dalam menerapkan model pembelajaran Critical Thinking sangat penting dalam membentuk kemandirian berpikir siswa. Diperlukan kerjasama antara guru, siswa, dan pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa secara optimal.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran Critical Thinking di SMP Negeri 5 Bukittinggi menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, kemampuan berargumentasi, serta keterampilan pengambilan keputusan siswa. Peran guru PAI sangat penting dalam membimbing dan menciptakan suasana belajar yang mendukung.

Namun, tantangan tetap ada, seperti kesulitan sebagian siswa untuk berpartisipasi aktif dan keterbatasan kecocokan materi ajar. Oleh karena itu, diperlukan seleksi materi, dukungan tambahan bagi siswa, serta pengembangan profesional guru. Dukungan sekolah berupa penyediaan sumber belajar dan pelatihan juga sangat dibutuhkan.

Secara umum, model ini berkontribusi dalam pengembangan pendidikan agama yang lebih efektif, membentuk siswa agar tidak hanya berpengetahuan luas, tetapi juga kritis, mandiri, dan siap menghadapi tantangan era modern.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina Hariani Panjaitan and Edy Surya, ‘Critical Thinking (Berpikir Kreatif) Dalam Pembelajaran Matematika’, Medan.December 2017

Pardomuan Nauli Josip Mario Sinambela,dkk, Model-Model Pembelajaran, 2022.

Dede Nuraida, ‘Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Proses Pembelajaran’, Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran,2019

P Sugiyono, ‘Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (D. Sutopo. S. Pd, MT, Ir’, Bandung: Alfabeta, 2019

Yahnadin Nuridha and Risa Dwita Hardianti, ‘Pengukuran Critical Thinking Skills Siswa Menggunakan Four-Tier Multiple Representation Test’, Proceeding Seminar Nasional IPA XII, 2022